

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana didasarkan pada pengukuran variabel yang hasilnya berupa skor numerik yang nantinya akan dianalisis dan diinterpretasi secara statistik (Gravetter & Forzano, 2018). Pada penelitian ini ingin melihat pengaruh *loneliness* terhadap *smartphone addiction*.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *loneliness* sebagai variabel independen dan *smartphone addiction* sebagai variabel dependen.

3.2.1 Definisi Operasional *Smartphone Addiction*

Smartphone addiction didefinisikan secara operasional sebagai skor total *smartphone addiction scale (SAS)*. SAS mengukur 6 dimensi berdasarkan teori Kwon et al (2013) yaitu: *daily life disturbance*, *positive anticipation*, *withdrawal*, *cyberspaced oriented relationship*, *overuse* dan *tolerance*. Semakin tinggi skor total *smartphone addiction* yang didapatkan mahasiswa Generasi Z maka semakin tinggi mereka mempunyai kecenderungan *smartphone addiction* dan begitupula sebaliknya.

3.2.2 Definisi Operasional *Loneliness*

Loneliness didefinisikan secara operasional sebagai skor total *UCLA Loneliness Scale Version 3 (UCLA-LS3)*. UCLA-LS3 disusun berdasarkan teori *loneliness* dari Russel (1996). Semakin tinggi skor total *loneliness* maka semakin tinggi pula mahasiswa Generasi Z mengalami *loneliness* dan begitupula sebaliknya.

3.3 Populasi dan Sampel

Mahasiswa Generasi Z dengan usia maksimal 25 tahun merupakan populasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan data dari Badan Pusat

Statistik (2021) Generasi Z di Indonesia sebanyak 75,49 juta dari total populasi dan jumlah mahasiswa di Indonesia sebanyak 9,6 juta jiwa sehingga diperkirakan jumlah mahasiswa Generasi Z sebesar 6,9 juta jiwa. Penentuan jumlah sampel dilakukan berdasarkan tabel sampel Sugiyono (2018) dengan taraf kesalahan sebesar 5% sehingga jumlah sampel yang akan digunakan adalah 386 orang. *Convenience sampling* digunakan dalam pengambilan sampel karena memilih subjek yang paling mudah diakses dan mereka bersedia untuk menjadi subjek penelitian (Gravetter & Forzano, 2018). Berikut ini karakteristik sampel yang digunakan :

- a. Mahasiswa
- b. Usia maksimal 25 tahun
- c. Memiliki *smartphone* pribadi minimal jangka waktu setahun

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen *Smartphone Addiction Scale* (SAS)

Smartphone Addiction Scale yang dikembangkan oleh Kwon et al (2013) digunakan untuk mengukur variabel *smartphone addiction* dan telah diadaptasi oleh Kurniawan et al (2016) dengan nilai reliabilitas 0,890 dapat dilihat pada Tabel 3.1. Alat ukur ini terdiri dari 6 dimensi dan 21 aitem. Skala yang digunakan berupa skala Likert dengan enam pilihan respon aitem yaitu “Sangat Tidak Setuju”(1) hingga “Sangat Setuju”(6). Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat *smartphone addiction*.

Tabel 3. 1 Blue Print Instrumen *Smartphone Addiction Scale*

Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Daily-life disturbance</i> (DLD)	1, 2, 3	-	3
<i>Positive anticipation</i> (PA)	4, 6, 7, 8	5	5
<i>Withdrawal</i> (PA)	9, 10, 11	12	4
<i>Cyberspace-oriented relationship</i> (CR)	13, 14	15, 16	4
<i>Overuse</i> (OV)	17, 18, 19	-	3
<i>Tolerance</i> (TL)	20, 21	-	2
Total	17	4	21

3.4.2 Instrumen *Loneliness*

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel *loneliness* yaitu *UCLA Loneliness Scale Version 3* yang terdiri dari 20 item dikembangkan dan telah direvisi oleh Russell (1996). *Loneliness* merupakan konstruk unidimensional terdiri dari 9 aitem *non-lonely* yaitu 1, 5, 6, 9, 10, 15, 16, 19, 20 dan 11 aitem *lonely* yaitu 2, 3, 4, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 17, 18. Skala ini diadaptasi oleh peneliti ke dalam Bahasa Indonesia. Peneliti melakukan penilaian apakah bunyi aitem sudah cukup baik dengan dosen pembimbing selaku *Expert Judgement*. Menggunakan *likert scale* dengan rentang skor 1—4 yaitu “Tidak pernah(1)” hingga “Selalu(4)”. Skor *loneliness* yang semakin tinggi maka semakin tinggi ketidakpuasan hubungan sosial yang dimilikinya.

3.5 Pengujian Psikometri

Peneliti melakukan pengujian psikometri untuk mengetahui realibilitas dan validitas pada alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SAS dan UCLA-LS3.. Pengujian alat ukur dilakukan kepada 65 mahasiswa Generasi Z. Alat ukur ini disebar melalui *google form* pada 6 - 17 maret 2023. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan *software JASP 0.16.4*.

3.5.1 Uji Validitas *Smartphone Addiction Scale (SAS)*

Pengujian validitas yang digunakan pada alat ukur SAS menggunakan *content validity*. *Content validity* menggunakan *expert judgement* yang dilakukan dengan dosen pembimbing untuk memeriksa aitem pada alat ukur SAS yang telah diadaptasi oleh Kurniawan et al. (2016) ke dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil *expert judgement*, tidak ada aitem yang perlu dilakukan revisi, maka dari itu alat ukur SAS memiliki validitas yang baik dalam mengukur *smartphone addiction*..

3.5.2 Uji Reliabilitas *Smartphone Addiction Scale (SAS)*

Pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* dan mendapatkan nilai total 0,869 yang dapat dikatakan reliabel dalam mengukur *smartphone addiction* karena mempunyai nilai lebih dari 0,70 (Shultz et al., 2014). Tabel 3.2 menunjukkan reliabilitas dari masing-masing dimensi SAS.

Tabel 3. 2 Reliabilitas SAS

Dimensi	Jumlah Aitem	Cronbach's
<i>Daily-life disturbance</i> (DLD)	3	0,615
<i>Positive anticipation</i> (PA)	5	0,789
<i>Withdrawal</i> (WD)	4	0,610
<i>Cyberspaced-oriented relationship</i> (CR)	4	0,627
<i>Overuse</i> (OV)	3	0,666
<i>Tolerance</i> (TL)	2	0,572
Total	21	0,869

3.5.3 Analisis Aitem Alat Ukur *Smartphone Addiction Scale* (SAS)

Analisis aitem dilakukan dengan menggunakan *item rest correlation*. Berdasarkan Azwar (2012) kriteria aitem yang mempunyai daya beda memuaskan memiliki nilai minimal 0,30. Tabel 3.3 menunjukkan *item rest correlation*. Terdapat satu aitem yang di eliminasi yaitu aitem nomor 2 karena memiliki nilai daya beda 0,268. Namun secara keseluruhan aitem SAS mempunyai daya beda yang memuaskan.

Tabel 3. 3 Hasil Analisis Aitem SAS

Aitem	<i>Aitem rest correlation</i>	
	Sebelum	Sesudah
1 DLD	0,387	0,365
2 DLD (*)	0,268	-
3 DLD	0,384	0,378
4 PA	0,345	0,355
5 PA (-)	0,420	0,445
6 PA	0,661	0,655
7 PA	0,505	0,515
8 PA	0,603	0,623
9 WD	0,399	0,437
10 WDI	0,582	0,562
11 WD	0,522	0,533
12 WD (-)	0,419	0,429
13 CR	0,326	0,328
14 CR	0,387	0,365
15 CR (-)	0,376	0,374
16 CR (-)	0,421	0,418

Aitem	Aitem rest correlation	
	Sebelum	Sesudah
17 OV	0,463	0,445
18 OV	0,565	0,565
19 OV	0,587	0,609
20 TL	0,507	0,486
21 TL	0,503	0,491

(-) : Unfavourable

(*) : Aitem eliminasi

Tabel 3. 4 Revisi Reliabilitas SAS

Dimensi	Jumlah Aitem	Cronbach's
Daily-life disturbance (DLD)	2	0,694
Positive anticipation (PA)	5	0,789
Withdrawal (WD)	4	0,610
Cyberspaced-oriented relationship (CR)	4	0,627
Overuse (OV)	3	0,666
Tolerance (TL)	2	0,572
Total	20	0,869

Tabel 3.4 menunjukkan hasil reliabilitas SAS setelah dilakukan eliminasi pada satu aitem yang mempunyai nilai daya beda dibawah 0,30. Jumlah aitem yang akan digunakan adalah 20 aitem dengan nilai reliabilitas 0,869. Berdasarkan hasil tersebut aitem pada alat ukur SAS berada di rentang 0,328 hingga 0,623 sehingga dikatakan alat ukur ini reliabel dalam mengukur *smartphone addiction*.

3.5.4 Uji Validitas Alat Ukur UCLA Loneliness Scale Version 3

Pengujian validitas yang digunakan pada alat ukur UCLA adalah *content validity* yang bertujuan untuk menghasilkan aitem yang sesuai dan mewakili kontsruk yang akan digunakan melalui *expert judgement* (Shultz et al., 2014). Peneliti melakukan *expert judgement* dengan dosen pembimbing untuk memeriksa setiap aitem pada alat ukur karena peneliti menerjemahkan alat ukur asli yang berbahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia. Peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 2 responden. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, dapat diketahui bahwa

seluruh aitem dapat dipahami. *UCLA loneliness scale version 3* memiliki validitas yang baik dan dapat mengukur *loneliness*.

3.5.5 Uji Reliabilitas *UCLA Loneliness Scale Version 3*

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila *coefficient alpha* nya mencapai 0,70 atau lebih (Shultz et al., 2014). Hasil uji coba skala UCLA yang dilakukan peneliti mendapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,944 yang dapat dikatakan baik atau reliabel dalam mengukur *loneliness* sesuai dengan acuan Shultz et al.

3.5.6 Analisis Aitem Alat Ukur *UCLA Loneliness Scale Version 3*

Tabel 3.5 merupakan hasil pengujian analisis aitem menggunakan *item-rest correlation* untuk melihat korelasi antar aitem menggunakan *software* JASP 0.16.4.

Tabel 3. 5 Hasil Analisis Aitem UCLA

Aitem	Aitem rest correlation
1. <i>Non-Lonely (-)</i>	0,704
2. <i>Lonely</i>	0,682
3. <i>Lonely</i>	0,724
4. <i>Lonely</i>	0,709
5. <i>Non-Lonely (-)</i>	0,702
6. <i>Non-Lonely (-)</i>	0,631
7. <i>Lonely</i>	0,625
8. <i>Lonely</i>	0,529
9. <i>Non-Lonely (-)</i>	0,593
10. <i>Non-Lonely (-)</i>	0,631
11. <i>Lonely</i>	0,733
12. <i>Lonely</i>	0,789
13. <i>Lonely</i>	0,737
14. <i>Lonely</i>	0,689
15. <i>Non-Lonely (-)</i>	0,591
16. <i>Non-Lonely (-)</i>	0,558
17. <i>Lonely</i>	0,357
18. <i>Lonely</i>	0,769
19. <i>Non-Lonely (-)</i>	0,711
20. <i>Non-Lonely (-)</i>	0,685

(-) : *Unfavorable*

Berdasarkan Tabel 3.5, aitem pada skala UCLA berjumlah 20 aitem, memiliki rentang nilai korelasi antara 0,357 – 0,789. Aitem tersebut dapat dikatakan sebagai aitem yang baik karena mempunyai nilai minimal 0,30 sehingga tidak ada aitem yang perlu dieliminasi (Azwar, 2012).

3.6 Teknik Analisis Data

Berikut ini merupakan teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui gambaran umum subjek meliputi usia, jenis kelamin, domisili, memiliki dan menggunakan *smartphone* pribadi minimal 1 tahun.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi perlu dipenuhi sebagai syarat untuk melakukan uji regresi linear sederhana terdapat empat yaitu (Goss Sampson, 2022) :

a. Uji normalitas

Dilakukannya untuk melihat data terdistribusi dengan normal atau tidak. *Shapiro-Wilk* digunakan untuk uji normalitas data variabel dependen, jika nilai $p > 0,05$ maka dapat dikatakan terdistribusi dengan normal (Goss Sampson, 2022).

b. Uji linearitas

Dilakukannya uji linearitas untuk mengetahui variabel dependen mempunyai hubungan yang linear dengan variabel independen menggunakan *QQ plots* (Goss Sampson, 2022).

c. Uji *homoscedasticity*

Uji *homoscedasticity* dilakukan untuk membuktikan bahwa terdapat keberagaman kedua data yang setara (Goss Sampson, 2022). Peneliti menggunakan metode visualisasi melalui *plots*. *Homoscedasticity* tidak dilanggar apabila titik pada *plots* menyebar dan tidak membentuk pola apapun.

d. Uji independen *error*

Uji independen *error* menggunakan *Durbin-Watson* untuk mengetahui suatu data tidak mempengaruhi lainnya (Goss Sampson, 2022). Uji ini dilakukan untuk memeriksa korelasi antar residual pada variabel independen. Suatu data dapat dikatakan independen, apabila skor yang diharapkan di antara 1 dan 3 (Goss Sampson, 2022).

3. Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apabila tidak terpenuhi maka akan dilakukan uji regresi logistik (Goss Sampson, 2022). Peneliti menggunakan teknik analisis data tersebut karena ingin mengetahui pengaruh variabel *loneliness* terhadap *smartphone addiction*.

3.7 Prosedur Penelitian

Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini, dimulai dengan pengambilan data sampai mengolah data :

- a) Pengambilan datanya dilakukan kepada mahasiswa Generasi Z. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner online menggunakan *Google Forms* yang disebarakan melalui *Whatsapp*, *Line*, dan *Twitter*.
- b) Setelah data terkumpul, data akan diolah menggunakan *software* JASP 0.16.4. Peneliti akan melakukan uji deksriptif meliputi usia, jenis kelamin, domisili dan aktivitas saat ini.
- c) Peneliti akan melakukan uji asumsinya yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Setelah itu apabila tepenuhi, maka selanjutnya akan melakukan uji regresi linear sederhana.
- d) Peneliti juga melakukan uji analisis tambahan dari beberapa faktor yang digunakan untuk memperoleh data tambahan
- e) Tahap terakhir, peneliti akan menuliskan hasil data yang sudah diolah ke dalam bentuk deskriptif dan menyusun diskusi serta saran.